



JURNAL ILMIAH Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam

Journal website: <https://jipp.hellowpustaka.id/index.php/i/index>

ISSN: xxxx-xxxx (Online)
[https://](https://jipp.hellowpustaka.id/index.php/i/index)

Vol. 1 No. 1 (2024)
pp. 1-8

Research Article

Pembinaan Guru dengan Supervisi Ilmiah dalam Perspektif Pendidikan Islam

Muhammad Ainun Najib¹, Latif Syaipudin², Ahmad Luthfi³

1. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
2. STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia
3. STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: ainun.ajib0123@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Pengayaan dan Pembelajaran.
This is an open access article under the CC BY License
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 22, 2024
Accepted : July 24, 2024

Revised : June 30, 2024
Available online : July 29, 2024

How to Cite: Najib, M. A., Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Pembinaan Guru dengan Supervisi Ilmiah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan*, 1(1), 1-8. Retrieved from <https://jipp.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/2>

Abstrak. Guru merupakan salah satu sosok sentral dalam dunia pendidikan, dalam pandangan pendidikan Islam guru bukan hanya sebatas menjadi teladan atau contoh. Guru merupakan sosok panutan yang menjadi acuan pokok bagi seseorang untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pandangan pendidikan Islam dalam pembinaan guru agar menjadi guru yang sejalan dengan prinsip Islam yang modern. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menyatakan supervisi dalam perspektif pendidikan Islam adalah untuk mendukung dan memperkuat kemampuan guru dalam melaksanakan tugas mendidik sesuai dengan nilai-nilai Islam yang holistik. Pentingnya supervisi bagi pendidikan Islam karena adanya tuntutan hak-hak asasi manusia yang juga menyebabkan problema bagi para pendidik yang memerlukan pemecahan secara rasional.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengembangan Guru, Supervisi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk mengembangkan manusia menjadi makhluk seutuhnya. Pendidikan berperan penting dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat (Syaipudin,

2023). Proses pendidikan tidak hanya mencakup penguatan aspek spiritual dan moral, tetapi juga pengembangan kepribadian, pengendalian diri, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, serta bagi kepentingan bangsa dan negara (Nasri, 2024). Pendidikan tidak hanya menjadi proses pemberian pengetahuan, tetapi juga membangun karakter dan kemampuan peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup dengan integritas dan keterampilan yang tepat.

Guru, sebagai tenaga profesional, memiliki tanggung jawab besar dalam pendidikan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi. Maka guru harus memiliki kemandirian dan kemampuan untuk menjalankan berbagai kegiatan pendidikan (Imron, 2011). Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional, pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan sangatlah penting. Salah satu pendekatan efektif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, terutama guru pendidikan agama Islam, adalah melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas (Arikunto, 2006).

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0141 / Tahun 1969, tertanggal 25 November 1969 diadakan reorganisasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1970. Surat Keputusan Menteri Pendidikan tersebut telah melakukan perubahan terhadap sebutan inspeksi dalam bidang pendidikan dan kebudayaan yang dirubah menjadi pembinaan. Perubahan-perubahan tersebut dimaksudkan, agar usaha-usaha yang dilakukan oleh para supervisor dalam usaha bimbingan dan menuntun para guru, berkenaan dengan proses belajar mengajar di depan kelas atau di sekolah, dapat terlaksana dengan baik, sesuai ketentuan yang telah diatur. Jika pembinaan para guru dilaksanakan para supervisor secara kontinyu, diharapkan dapat menimbulkan semangat dan gairah bekerja para guru dalam menjalankan tugasnya. Di samping itu dapat menimbulkan rasa tanggung jawab atas tugas yang dilaksanakan. Akan tetapi jika pembinaan terhadap para guru tidak dilakukan dan dilaksanakan secara baik, kemungkinan dapat mengurangi gairah kerja dan menimbulkan frustrasi dikalangan para guru serta acuh terhadap tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik.

Akibat dari pembinaan yang kurang maksimal, maka tujuan pendidikan dan pengajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka pembinaan yang dilakukan mengalami kegagalan. Melihat pada permasalahan tersebut di atas, maka supervisor pendidikan dituntut untuk mengevaluasi penyebab kegagalan dalam pembinaan dan diharapkan pembinaan kepada para guru ke depan akan lebih baik, sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai dengan sempurna dan maksimal, efektif dan efisien.

Hal ini mencakup pencapaian hasil belajar siswa yang optimal, pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, dan terciptanya lingkungan belajar yang

kondusif (Sudaryo, 2024). Maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep dasar dan tujuan pembinaan guru dengan supervisi ilmiah dalam pespektif pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan biasanya disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, bukan dalam bentuk angka atau statistik. Penelitian ini dilakukan dalam konteks yang alami atau sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa manipulasi atau intervensi yang ketat (Moleong, 2007). Kajian ini kemudian dilaksanakan dengan pendekatan studi literatur, dalam studi literatur, penelitian kualitatif sering kali digunakan untuk mendalami fenomena kompleks yang sulit diukur secara kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan interaksi dari perspektif partisipan yang terlibat. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengutamakan pengumpulan data berupa angka dan statistik untuk menguji hipotesis, penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman kontekstual yang kaya tentang fenomena yang diteliti (Moleong, 2007).

Penelitian kualitatif dalam studi literatur dapat memberikan pemahaman mendalam tentang teori-teori, konsep-konsep, atau isu-isu yang kompleks dalam bidang studi tertentu. Misalnya, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menjelajahi pengalaman individu dalam menghadapi tantangan dalam proses belajar-mengajar. Ketika mengacu pada penelitian kualitatif dalam studi literatur, penting untuk menggarisbawahi bahwa pendekatan ini menekankan pada interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap data, yang kemudian diungkapkan melalui analisis yang kontekstual dan terfokus pada makna. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kerumitan dan variasi dalam pengalaman manusia serta mendalami bagaimana konteks sosial mempengaruhi persepsi dan tindakan individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi berperan sebagai sarana untuk memastikan bahwa guru tidak hanya memahami teknologi dan metode pembelajaran terkini, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Proses supervisi ini dirancang untuk membantu guru memahami bagaimana alat-alat modern dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran, tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan dalam mendidik siswa. Melalui supervisi yang baik, guru dapat belajar teknologi dan metode baru tidak hanya sekadar alat, tetapi juga sarana untuk memperdalam pengajaran agama dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam (Helandri & Supriyadi, 2024).

Melalui supervisi, guru dibimbing untuk melihat bagaimana metode pembelajaran modern dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan konteks pendidikan Islam termasuk pendekatan untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual dan etika kepada

siswa, atau menggunakan teknologi seperti e-learning, multimedia, dan aplikasi digital dalam proses belajar-mengajar. Supervisi berfungsi untuk mengevaluasi dan memberi umpan balik kepada guru, sehingga dapat terus meningkatkan kemampuan dalam memadukan teknologi dengan nilai-nilai keislaman (Mulyasa, 2012).

Supervisi juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa sumber-sumber belajar yang digunakan oleh guru relevan dengan prinsip-prinsip Islam. Pengawas pendidikan Islam memastikan bahwa materi dan sumber yang digunakan tidak hanya mendidik secara intelektual tetapi juga mendukung pertumbuhan spiritual siswa. Guru diajarkan untuk memilih dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran Islam, serta memotivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Syaipudin, 2023).

Supervisi ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, sehingga guru harus mampu memadukan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan Islam yang menyeluruh dan berkelanjutan. Maka sebagai pendidik, guru dapat memberikan pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas siswa sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Sahertian, supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan arah proses belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi dan dapat mendorong mereka melaksanakan berbagai kegiatan dalam usaha menciptakan keadaan dimana peserta didik dapat belajar secara efektif (Sahertian, 2010).

Maka supervisi dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai jaminan kualitas, memastikan bahwa proses pengajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya memenuhi standar akademis, tetapi juga mendukung pengembangan spiritual dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam. Supervisi yang efektif, dapat digunakan guru dapat memberikan pendidikan yang holistik, di mana kemajuan teknologi dan inovasi metode pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, serta dengan nilai-nilai keislaman, menciptakan generasi yang unggul baik secara intelektual maupun spiritual.

Konsep Pembinaan Guru Dengan Supervisi Ilmiah Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti di atas dan *vision* berarti melihat, secara keseluruhan berarti melihat dari atas. Oleh karena itu supervisi mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan (Mulyasa, 2012). Istilah supervisi masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilikan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan – orang yang berada di posisi atas, yaitu pimpinan—

terhadap hal-hal yang ada di bawahnya, yaitu yang menjadi bawahannya (Arikunto, 2004).

Sebagaimana dikutip dalam Buku Kerja Pengawas Sekolah Supervisi akademik atau pengawas akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam (1) merencanakan pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok yang sesuai dengan beban kerja guru (PP74/ 2008). Pada hakikatnya supervisi pembelajaran adalah membantu personil meningkatkan kemampuannya.

Supervisi dilakukan secara kontinyu dalam upaya membina para guru, guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan memperbaiki proses belajar mengajar ke arah pencapaian tujuan pendidikan (Syaipudin & Luthfi, 2024). Dengan memperbaiki proses belajar mengajar, diharapkan arah pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan harapan. Supervisi merupakan pelayanan yang diberikan oleh seorang supervisor untuk membantu para guru agar menjadi guru yang cakap dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan khususnya perkembangan dalam ilmu pendidikan, dalam upaya meningkatkan kreativitas proses belajar mengajar. Pendapat lain menyatakan, bahwa supervisi merupakan proses membantu para guru, dalam usaha memperkecil kesenjangan antara tingkah laku pengajar yang ideal dengan kebiasaan yang dilakukan dilapangan (Mulyasa, 2012).

Dasar-dasar supervisi dalam Islam dapat dilihat dari sejarah kehidupan Rasulullah dan para sahabatnya. Pada periode Makkah, awalnya Rasulullah menjadi seorang guru tunggal di madrasah Dar al-Arqam, siswa di madrasah ini didik sekaligus dilatih untuk menjadi sebagai perpanjangan tangan Rasulullah. Pada periode Madinah, orang-orang telah banyak masuk Islam dan membutuhkan pembelajaran tentang Islam. Oleh karena itu guru pada periode ini tidak terbatas pada sosok Rasulullah semata, akan tetapi telah ada para sahabat senior (alumni Dar al-Arqam) atau sahabat senior dari kalangan Madinah yang menjadi pendamping dan pengganti Rasulullah berperan sebagai guru. Dari sini telah dimulai praktik supervisi pendidikan yang dilakukan Rasulullah kepada para sahabat. Para sahabat (guru) senantiasa mendapatkan supervisi dan pengarahan dari Rasulullah, mereka menerima hal tersebut demi perbaikan kinerja mereka sebagai guru dan proses pembelajaran dengan seluruh aspeknya (Sa'id, 2017).

Dari kisah dalam Hadis tersebut terdapat praktik supervisi pendidikan yang bertujuan untuk meluruskan dan memperbaiki kinerja para guru dan proses pembelajaran dari dua unsur yaitu guru dan siswa. Di samping itu, Rasulullah menetapkan beberapa kaidah untuk berinteraksi dalam mengajar kepada para guru dari peristiwa/kasus tersebut. Dari sisi teoritis, Rasulullah mengisyaratkan kepada

sahabat: ajarilah, permudahlah, dan jangan mempersulit. Dari sisi praktis, Rasulullah langsung mempraktikkan cara mengajar yang baik, dengan memanggil Arab Badui tersebut dan mengajarkannya tentang adab-adab masjid, hukum bersuci dan lain-lain. Maka Hadis tersebut merupakan pendidikan bagi si Arab Badui (siswa), dan pelatihan bagi para sahabat (guru).

Tujuan Pembinaan Guru Dengan Supervisi Ilmiah Dalam Pespektif Pendidikan Islam.

Tujuan pembinaan guru dengan Supervisi dalam pespektif pendidikan Islam. Secara nasional tujuan kongkrit pembinaan guru dengan Supervisi dalam pespektif pendidikan Islam adalah:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan Pendidikan.
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
3. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar murid.
4. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
5. Membantu guru-guru baru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
6. Membantu guru-guru agar waktu dan harganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Tujuan utama supervisi adalah membantu guru-guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, sehingga guru dapat membuat perencanaan dan mengevaluasi proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (Pratama et al., 2023). Selanjutnya supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan arah proses belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi dan dapat mendorong mereka melaksanakan berbagai kegiatan dalam usaha menciptakan keadaan dimana peserta didik dapat belajar secara efektif (Sahertian, 2010).

Made Pidarta menghimpun fungsi supervisi kepada beberapa bagian sebagai berikut:

1. Fungsi utama adalah membantu pihak sekolah dan sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, yaitu membantu perkembangan individu para siswa.
2. Fungsi tambahan yaitu membantu sekolah dalam membina para guru, agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat (Bakar, 2011).

Supervisi pengajaran merupakan perbuatan yang secara langsung mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar. Supervisi pengajaran melalui pengaruhnya terhadap perilaku guru,

bertujuan untuk mempertinggi mutu belajar murid demi mencapai hasil yang maksimal.

KESIMPULAN

Tujuan pembinaan guru melalui supervisi dalam perspektif pendidikan Islam adalah untuk mendukung dan memperkuat kemampuan guru dalam melaksanakan tugas mendidik sesuai dengan nilai-nilai Islam yang holistik. Pentingnya supervisi bagi pendidikan Islam karena adanya tuntutan hak-hak asasi manusia yang juga menyebabkan problema bagi para pendidik yang memerlukan pemecahan secara rasional. Seorang pemimpin pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi. Fungsi utama supervisi pendidikan di tujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Sasaran atau objek dari tiap-tiap jenis supervisi adalah sesuai dengan nama dan lingkup kajiannya. Supervisi yang dilakukan oleh supervisor berkisar mengenai masalah pelaksanaan aturanaturan dan ketentuan serta undang-undang yang telah ditetapkan. Kebiasaan yang dilakukan oleh sebahagian supervisor dalam melaksanakan supervisi ke lembaga-lembaga pendidikan lebih banyak bersifat mencari kekurangan dan kesalahan yang dilakukan para pelaksana atau petugas dalam menjalankan tugas yang telah dirancang sebelumnya.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakar, A. (2011). Supervisi Pendidikan Agama Islam (Pembinaan Guru Agama Madrasah / Sekolah), *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8 No. 01 Januari – Juni 2011.
- Daryanto dan Rahmawati, Tutik. 2016. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93-116.
- Imron, Ali. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta, Kemdiknan.
- Meleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Nasri, U. (2024). Rethinking Religious Moderation: Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 213-220.

- Pratama, M. R., Ramadan, Z. A., Solichah, I., Sari, S. A. N. W., Jannah, S. N., & Syaipudin, L. (2023). Applicability of Islamic Education Philosophy to Educational Level Units from an Islamic Studies Perspective. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, 2(4), 179-189.
- Sa'id, Mahmud Syakir. *Ma'fhum Al-Isyraf Al-Tarbawy Al-Hadis Wa Kifayatuhu Wa Ittihajatuhu* dalam [Http://Www.Tarbyatona.Net](http://www.tarbyatona.net) Diakses 10-09-2017.
- Sahertian, Piet A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudaryo, A. (2024). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(1), 1-9.
- Syaipudin, L. (2023). Teacher Learning Strategies In Shaping Student Character In Islamic Cultural History Lessons At SMP 45 Latukan Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(02), 57-65.
- Syaipudin, L. (2023). Patterns And Concepts Of Teacher Strategies In Forming Student Character In The Technological Era (Analysis Study With A Systematic Literature Review Approach). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(3), 91-101.
- Syaipudin, L. (2023). Patterns And Concepts Of Teacher Strategies In Forming Student Character In The Technological Era (Analysis Study With A Systematic Literature Review Approach). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(3), 91-101.
- Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Peran Guru dalam Aplikatif Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(1), 27-33.